



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran: Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa Serta Partisipasi Anggaran

Cris Kuntadi¹, Didiet Adi Nugroho²

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

² Politeknik STIA LAN Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Cris Kuntadi

Abstract: Budget absorption as a performance indicator still has problems with low realization and tends to be high at the end of the year. These problems are suspected to be due to the influence of budget planning, procurement of goods and services and budget participation. This article reviews the factors that influence budget absorption, namely: budget planning, procurement of goods and services and budget participation, a literature study on State Financial Management. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) budget planning affects budget absorption; 2) Procurement of goods and services affects the Absorption of the Budget; and 3) Budget Participation affects Budget Absorption.

Keyword: Budget Absorption, Budget Planning, Procurement of Goods and Services, Budget Participation.

Abstrak: Penyerapan anggaran sebagai salah satu indikator kinerja masih memiliki kendala dengan realisasi yang rendah dan cenderung tinggi pada akhir tahun. Permasalahan tersebut diduga karena pengaruh dari perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa dan partisipasi anggaran. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, yaitu: perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa dan partisipasi anggaran, suatu studi literatur Manajemen Keuangan Negara. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran; 2) Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran; dan 3) Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran”.

Kata Kunci: Penyerapan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa, Partisipasi Anggaran

PENDAHULUAN

Program dan kebijakan pemerintah yang dianggap berhasil diukur dari kemampuannya menyerap dana (Anfujatin, 2016). Anggaran telah dimanfaatkan dengan baik, terbukti dengan tingginya persentase tujuan yang tercapai dibandingkan dengan jumlah total yang dialokasikan. Salah satu masalah anggaran pemerintah adalah penyerapan anggaran yang tidak merata, yang terjadi karena belanja kurang efektif di awal tahun dan lebih efektif di akhir tahun (Suwarni, 2018). Penyerapan anggaran rendah pada awal dan pertengahan tahun anggaran, tetapi melonjak menjelang akhir tahun anggaran, seperti yang disoroti oleh Bank Dunia pada tahun 2015. Masalah yang selalu ada adalah penggunaan anggaran yang suram. Akibatnya, kinerja pemerintah terpuruk karena anggaran akhir tahun tidak terealisasi. Isu ini berpotensi menghambat proyek yang sedang berjalan dan memperlambat kemajuan ekonomi di kawasan (Iqbal, 2018).

Perencanaan yang lemah juga menjadi masalah, karena memperlambat proses pemanfaatan dana yang dialokasikan. Menurut studi Iqbal (2018), tingkat kematangan perencanaan antar instansi pemerintah sebagai pengelola anggaran menentukan sejauh mana kegiatan dan program terfokus secara sempit. Temuan Malahayati (2015), Setyawan (2016), Zarinah (2016), dan Dwiwana (2017) setuju dengan temuan dari Heriyanto (2012) dalam menunjukkan pentingnya pertimbangan perencanaan anggaran dalam menentukan seberapa efektif anggaran yang diberikan digunakan. Hal ini bertentangan dengan temuan Rifai (2016) dan Halim (2018) yang tidak menemukan hubungan antara perencanaan anggaran dan belanja.

Orang-orang mengambil bagian dalam perancangan tujuan anggaran yang akan dievaluasi dan kebutuhan akan insentif untuk mencapai tujuan tersebut melalui metode disebut Partisipasi Penyusunan Penganggaran. Hal ini memungkinkan bawahan untuk berbagi atau mengungkapkan informasi yang dapat digunakan sebagai bagian dari kriteria atau anggaran untuk evaluasi. Pentingnya setiap orang yang terlibat, dari karyawan tingkat bawah hingga manajer tingkat atas, bekerja bersama tidak dapat dilebih-lebihkan (French et al, 1960 dan Icu Rangka Bawono, 2006).

Pengeluaran barang dan jasa merupakan aspek selanjutnya yang mempengaruhi penggunaan anggaran secara total. Salah satu peran entitas sektor publik adalah memperoleh produk dan layanan guna memenuhi keperluan warga (Bastian, 2010: 263). Menurut Priatno (2013), pengadaan barang dan jasa yang tidak tepat pada saat pelaksanaan kegiatan cenderung memperlambat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan biaya barang-barang tersebut merupakan porsi yang besar dari anggaran unit kerja. unit. Anggaran. Setyawan (2016), Gogala (2016), dan Alimuddin (2018) semuanya menemukan kalau pengeluaran uang untuk produk dan layanan merupakan kontributor utama pembengkakan anggaran. Berbeda dengan temuan Nugroho (2017) dan Sanjaya (2018) yang tidak menemukan korelasi antara belanja barang dan jasa dengan besaran defisit pemerintah, hal ini yang terjadi.

Sesuai dengan latar belakang itu, alhasil yang menjadi pembahasan dalam riset ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran ialah “Perencanaan Anggaran, Partisipasi Anggaran, dan Pengadaan Barang Jasa”.

Untuk menghasilkan hipotesis penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dapat bervariasi dalam lingkup tergantung pada pengaturan :

1. “Apakah Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran?”
2. Apakah Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran?
3. Apakah Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran?”

METODE

Makalah ilmiah ini adalah teknik penelitian kualitatif dan sumber perpustakaan menggunakan teori, efek, dan hubungan antara variabel perpustakaan offline dan online, buku, jurnal, dan media online lainnya yang ditemukan Google Scholar.

Tinjauan pustaka untuk studi kualitatif perlu sejalan dengan desain penelitian. Hal ini memerlukan pendekatan induktif, sehingga tidak mengarahkan peneliti pada suatu pertanyaan. Karakter eksploratif penelitian kualitatif merupakan daya tarik utama (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran.

Beberapa riset dengan perencanaan anggaran untuk menghasilkan hasil dengan konsekuensi penggunaan anggaran. Kesimpulan Ramadhani (2019) bahwa dukungan anggaran dipengaruhi oleh aturan, anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia, dan pembelian barang dan jasa dikuatkan oleh hasil penelitian ini. Penyerapan dana dapat secara positif dan nyata dipengaruhi oleh perencanaan anggaran yang cermat dan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sebagaimana didukung oleh penelitian Rahmawati (2021) (Muhamad Syahwildan, 2022).

Untuk memastikan penyerapan anggaran yang efisien dan akurat, rencana anggaran harus disusun sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Menurut laporan Dirjen Perimbangan Keuangan (2013), proses perencanaan anggaran yang memungkinkan penyerapan mempengaruhi tingkat penyerapan belanja daerah untuk penyediaan dana layanan politik.

Temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya riset (Hamidah, 2020), (Suyono, 2020), (Harahap et al., 2020), (Ardinisari, 2019), (Aviana, 2018), (Ramdhani & Anisa, 2017), (Jauhari, 2017), (Putri et al., 2017), (Zarinah et al., 2016), dan (Malahayati et al., 2015). Merencanakan anggaran lebih terbukti mempengaruhi seberapa banyak anggaran yang digunakan. Hal ini bertentangan dengan temuan (Rifai et al. 2016) dan (Indriani 2016), yang menemukan bahwa penyusunan anggaran tidak berdampak pada kontes aktual.

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran.

Studi ini menemukan bahwa proses pengadaan berdampak signifikan terhadap penggunaan anggaran, yang dapat diartikan bahwa berpegang pada jadwal pengadaan secara langsung berkaitan dengan pemanfaatan anggaran yang lebih besar. Pengadaan barang dan jasa mungkin merupakan operasi yang memakan waktu, tetapi ini hanya karena banyaknya langkah teknis yang harus diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Analisis ini menegaskan temuan Gagola (2017) yang menunjukkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dipengaruhi oleh pembelian barang dan jasa. Senada dengan yang kami temukan dalam penelitian ini, Simanjuntak (2016) menemukan bahwa keterlambatan penyerapan anggaran SKPD Pemerintah Kota dipengaruhi secara negatif oleh pengadaan beberapa barang. Temuan ini sejalan dengan Ruwaida (2015) yang menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap realisasi anggaran pendidikan di Provinsi Aceh. Medan. Hasil di atas bertentangan dengan Handayani (2017) yang menemukan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara hanya mampu membelanjakan sebagian kecil dari dana SKPD yang dialokasikan untuk itu.

Memperoleh barang dan jasa membantu proses asimilasi APBD. Konsisten dengan temuan Agus Kirnanda (2016) dan Lady S. Gagola et al. (2016), riset ini memperoleh kalau pembelian produk dan jasa meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pendapatan dan

belanja daerah (APBD). Penelitian Priatno (2013) setuju dengan kumpulan literatur yang menunjukkan pentingnya pengeluaran untuk barang dan jasa. Setyawan (2016), Gogala (2016), dan Alimuddin (2018) semuanya menemukan bahwa pengeluaran uang untuk produk dan layanan merupakan kontributor utama pembengkakan anggaran. Temuan ini bertentangan dengan temuan Nugroho (2017) dan Sanjaya (2018), yang menemukan bahwa pengeluaran untuk pembelian tidak berdampak pada jumlah total yang dibelanjakan.

Menurut hasil penelitian ini, anggaran pendapatan dan belanja daerah lebih cepat terserap semakin kompleks prosedur pengadaan barang dan jasa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat digunakan lebih efisien dan efektif jika barang dan jasa dibeli tepat waktu dan hemat biaya.

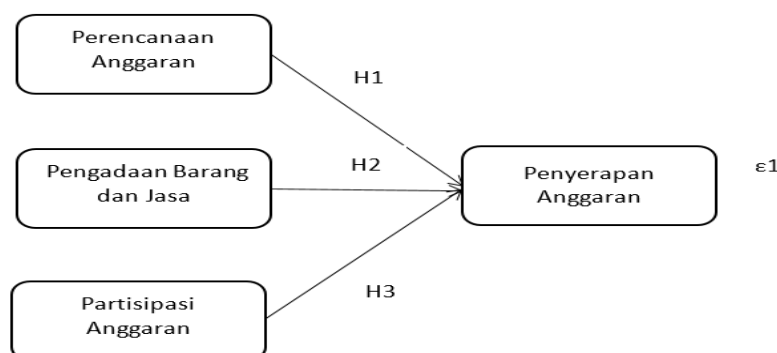
Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran.

Menurut temuan penelitian pengujian hipotesis, keterlibatan dalam proses anggaran secara signifikan mempengaruhi berapa banyak uang yang digunakan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metrik keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penganggaran untuk menilai seberapa terlibat individu dengan proses ini. Partisipasi anggaran berikutnya mungkin memiliki konsekuensi yang belum terealisasi untuk menyerap dana. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian serupa oleh Hdayani dan Arianty (2010), Kewo (2014), dan Kamil dkk (2013), yang juga menemukan korelasi antara keterlibatan anggaran dan pengeluaran.

Penganggaran partisipatif, sering dikenal sebagai penganggaran dari bawah ke atas, adalah metode untuk membuat rencana keuangan yang memasukkan masukan dari semua tingkat manajemen. Kemampuan untuk mengusulkan perubahan anggaran adalah contoh partisipasi, sedangkan kemampuan untuk menerima atau menolak anggaran yang diusulkan adalah contoh pengaruh. CEO dan CFO biasanya tidak terlibat dalam seluk beluk menjalankan bisnis dan sebaliknya mengandalkan bawahan mereka untuk melaporkan Hasilnya, strategi kolaboratif ini akan terbukti sangat berguna dalam menyampaikan informasi dari bawah ke atas dan meningkatkan ketepatan anggaran akhir. Manajer area yang bertanggung jawab mungkin memiliki informasi terbaru tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dan biaya mereka, sehingga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dapat sangat membantu dalam konteks yang tidak pasti dan cepat berubah.

Conceptual Framework

Studi ini disusun sebagai berikut, berdasarkan masalah, penyelidikan teoritis, penyelidikan yang relevan di masa lalu, dan diskusi tentang dampak variabel.



Gambar 1: Conceptual Framework

Sesuai dengan gambar conceptual framework di atas, alhasil : “Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran”.

Ketiga variabel eksogen tersebut di atas bukan satu-satunya yang dapat mengubah pemasukan anggaran; faktor lainnya meliputi:

- a. x4: Kompetensi Sumber Daya Manusia (Titin Delia,2021), (Lelly Ani,2020), (Fenny Yumiati, 2016), (Muhamad Syahwildan, 2022), (Nanang Agus Suyono, 2020), dan (Rika Septi Rahmawati, 2020)
- b. x5: Komitmen Organisasi (Titin Delia,2021), (Lelly Ani,2020), (Fenny Yumiati, 2016), (Nanang Agus Suyono, 2020), dan (Rudi Junjungan Sirait, 2022)
- c. x6: Keragaman Gender (Abdul Rohman,2013)
- d. x7: Keragaman Usia (Abdul Rohman,2013)
- e. x8: Pelaksanaan Anggaran (Arfah Salwah, 2019), (Muhamad Syahwildan, 2022), dan (Rika Septi Rahmawati, 2020)
- f. x9: Pencatatan Administrasi (Muhamad Syahwildan, 2022)
- g. x10: Lingkungan birokrasi (Nanang Agus Suyono, 2020)
- h. x11: Regulasi (Rifka Ramadhani, 2019), dan (Rika Septi Rahmawati, 2020)
- i. x12: Politik Anggaran (Rifka Ramadhani, 2019)
- j. x13: Kejelasan Anggaran (Marni, 2019), dan (Rudi Junjungan Sirait, 2022).

KESIMPULAN

Hipotesis untuk studi masa depan dapat diturunkan dari teori, artikel yang relevan, dan rise selanjutnya:

1. “Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran;
2. Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran;
3. Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran”.

REFERENSI

- Ani, Lelly., Mulyadi, JMV., Prato, Dwi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja dengan Perencanaan Anggaran sebagai Pemoderasi pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekobisman*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2020.
- Delia, Titin., Djaddang, Syahril., Suratno., Mulyadi, JMV. (2021). Analisis Determinasi Penyerapan Anggaran dengan Perencanaan Anggaran dan Politik Anggaran sebagai Pemoderasi. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 (1), 2021, Hal. 116-131
- Jumarny. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Kejelasan Anggaran sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada IAIN Ambon). *Jurnal SOSOQ*, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2019.
- Kuntadi, Cris., Wahyuni, Kalis Endah., Mansawan, Christine Maisye. (2022). Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penganggaran pada Pemerintah Daerah di Indonesia. *Dinasti Review : Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.
- Noviwijaya, Amdi., Rohman, Abdul. (2013). Pengaruh Keberagaman Gender dan Usia Pejabat Perbendaharaan terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Semarang I). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, No.3, Tahun 2013, Hal. 1.
- Puluala, Muhammad Gustavo. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga). <http://sostech.greenvest.co.id>, Vol.1, No. 1, Januari 2021.
- Rahmawati, Rika Septi., Ishak, Jouzar Farouq. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Pemerintah Kota Cimahi. Indonesian Accounting Research Journal, Vol. 1, No. 1, October 2020, Hal. 180-189.
- Ramadhani, Rifka., Setiawan, Mia Angelina. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia dan Pengadaan Barang/Jasa terhadap Penyerapan Anggaran Belanja pada OPD Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Seri B, Mei 2019, Hal. 710-726.
- Salwah, Arfah. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kota Banda Aceh. Jurnal Transformasi Administrasi, Volume 9, No. 2, Tahun 2019.
- Sirait, Rudi Junjungan., Sari, Eka Nurmala., Astuty, Widia. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Volume 8, No. 2, Juli 2022.
- Suyono, Nanang Agus. (2020). Antecedent Variable Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonosobo). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol. 3, No. 1, Februari 2020.
- Syahwildan, Muhamad., Damayanti, Irma. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. IKRAITH-EKONOMIKA, No. 1, Vol. 5, Maret 2022
- Yumiati, Fenny., Islahuddin., Nadirsyah. (2016). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Serapan Anggaran SKPA di Pemerintah Aceh. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Hal. 43-49.